

# Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan

Desi Ratna Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya  
Jl. Z.A. Pagar Alam No. 93, Gedong Meneng, Bandar Lampung 35142  
Telp. (0721) 787214 Fax. (0721) 700261  
[dsirtnsrr@gmail.com](mailto:dsirtnsrr@gmail.com)

## Abstract

This research aims to empirically prove the influence of Investment Opportunity Set (IOS) and Good Corporate Governance (GCG) with proxies for managerial ownership, board of directors, institutional ownership, audit committee and proportion of independent board of commissioners on company performance. The sample used is technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with an observation period of 2019 -2023. The total sample was 12 companies using the purposive sampling method. The variables in this research include IOS and GCG as independent variables and DuPont's ROE as the dependent. The analysis method is SPSS 20 Multiple Linear Analysis. The results of this research show that the Investment Opportunity Set (IOS) influences Company Performance, while Good Corporate Governance (GCG) has no effect on Company Performance.

**Keywords :** *Investment Opportunity Set; Good Corporate Governance; Firm Performance*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proxy kepemilikan manajerial, dewan direksi, kepemilikan institusional, komite audit dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2019 -2023. Jumlah sampel 12 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini meliputi IOS dan GCG sebagai variabel independen dan ROE DuPont sebagai dependen. Metode analisis adalah Analisis Linier Berganda SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) mempengaruhi Kinerja Perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

**Kata Kunci :** *Investment Opportunity Set; Good Corporate Governance; Kinerja Perusahaan*

## 1. Pendahuluan

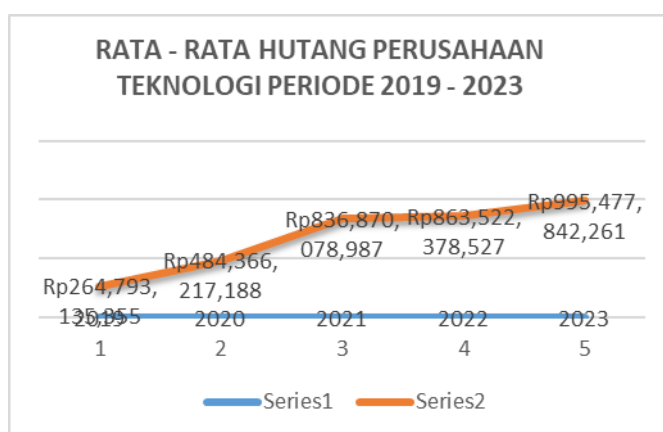
Perusahaan merupakan suatu entitas organisasi yang didirikan oleh perorangan maupun antar sekelompok orang yang memiliki tujuan utama mendapatkan laba atau *profit* selama kegiatan operasional berlangsung. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal sesuai keinginan perusahaan, diperlukan kemampuan dalam pengelolaan asset secara efektif dan efisien, dan melalui hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki (Dede Hertina, 2020). Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui dua aspek yaitu diantaranya kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non – keuangan (*non – financial performance*) suatu perusahaan.

*Investment Opportunity Set* (IOS) adalah suatu bentuk alternatif keputusan investasi oleh investor atau perusahaan yang berasal dari pihak luar perusahaan dalam bentuk investasi yang (Jabar et al., 2024). Investor memiliki beberapa alternatif investasi yang dapat dibandingkan untuk mengalokasikan dananya ke berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, reksadana, properti, dan instrumen lainnya. Sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip-prinsip yang dijalankan dalam perusahaan yang bertujuan guna memaksimalkan nilai dari perusahaan yang menerapkan dan meningkatkan kinerja serta kontribusi di dalam perusahaan dan mampu menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada *shareholders* (pemegang saham). Oleh karena itu,

konsep *Good Corporate Governance* dapat digunakan sebagai alat untuk memantau kinerja perusahaan serta bisa memberikan keyakinan kepada para pihak eksternal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al – Ghamr (2020) yang menemukan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabar et al (2024) yang menemukan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Fajr et al (2022) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti et al (2023) yang mengemukakan bahwa GCG yakni dewan komisaris dan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Sektor teknologi merupakan salah satu sektor yang saat ini tengah digaungkan oleh pemerintah Indonesia. Seperti kita ketahui bersama, sejak wabah Covid – 19 menyerang seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Segala bentuk digitalisasi mulai lumrah di masyarakat luas. Penggunaan internet makin massif, aplikasi – aplikasi berbasis internet makin menjamur. Hal ini menyadarkan bahwa sektor teknologi merupakan salah satu sektor yang penting dalam keberlangsungan masyarakat Indonesia. Namun pada realisasinya tidak seluruh perusahaan yang ada di sektor teknologi mengalami keadaan yang sama. Seperti yang dapat dilihat dalam gambar 1 berikut yang memberikan gambaran mengenai rata – rata hutang yang ada pada perusahaan teknologi periode 2019 – 2023.



Gambar 1. Rata – Rata Hutang Perusahaan Teknologi Periode 2019 – 2023  
 (Sumber : Data Diolah 2024)

Pada grafik tersebut menjelaskan bahwa rata – rata hutang perusahaan teknologi setiap tahunnya mulai dari 2019 – 2023 selalu mengalami kenaikan. Hingga yang paling tinggi berada di tahun 2023 yaitu sebesar Rp Rp995.477.842.261. Bukan hanya rata – rata hutang yang kurang baik, namun indeks saham teknologi atau IDXTECHNO juga terus mengalami penurunan seperti yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Data Indeks Sektor Teknologi (IDXTECHNO) Tahun 2018 – 2022  
 (Sumber : idx.co.id)

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa indeks saham teknologi terus menurun sejak 2021 – 2022. Dimana lonjakan hanya terjadi selama periode 2020 – 2021. Berdasarkan fakta pada gambar 1 yang menunjukkan tingkat hutang pada

sektor teknologi terus bertambah setiap tahunnya, namun fakta pada indeks saham justru menurun, hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi pengelolaan sumber daya perusahaan yang kurang maksimal pada sektor teknologi. Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan”**.

## 2. Kerangka Teori

### 2.1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan menggambarkan hubungan antara manajemen sebagai agen dan investor sebagai principal, keduanya memiliki tugas masing – masing dalam menjalankan suatu bisnis. Pengaturan ini tidak akan bekerja dengan baik ketika agen membuat keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan *principal*. Konflik yang timbul antara agen dan *principal* dimana agen cenderung lebih mementingkan tujuan individu dibandingkan dengan tujuan perusahaan disebut *agency problem*. Salah satu penyebab timbulnya *agency problem* adalah adanya asimetri informasi (*asymmetrical information*).

Teori Agensi mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan bisnis untuk mengatasi masalah keagenan. GCG dapat memberikan perlindungan kepada pemegang saham sebagai pemilik perusahaan untuk memperoleh kembali atas kepemilikannya dengan wajar dan memantau kinerja manajemen untuk bekerja sesuai dengan kepentingan perusahaan (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*, 2004).

### 2.2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen dan merupakan gambaran atau kondisi perusahaan yang mana kondisi tersebut merupakan hasil dari kegiatan manajemen (Nubellla, 2021). Kinerja perusahaan menggambarkan tentang baik buruknya kondisi suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai oleh investor ataupun kreditur dengan menganalisa rasio keuangan entitas dari sisi profitabilitas (Silaban & Harefa, 2021).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Menurut Komaruddin (2020) ada 4 (empat) rasio keuangan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio *likuiditas* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Rasio *solvabilitas* adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- c. Rasio *aktivitas* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari – hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
- d. Rasio *profitabilitas* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil.

### 2.3. Investment Opportunity Set (IOS)

*Investment Opportunity Set* (IOS) adalah suatu bentuk alternatif keputusan investasi oleh investor atau perusahaan yang berasal dari pihak luar perusahaan dalam bentuk investasi yang bervariasi (Jabar et al., 2024). *Investment Opportunity Set* merupakan keputusan investasi berwujud perpaduan aset yang dimiliki dan opsi kesempatan investasi masa depan dengan nilai bersih sekarang (*net present value*) positif serta akan berdampak pada nilai perusahaan (Carolina et al., 2022). *Investment Opportunity Set* memberikan kontribusi penting terhadap kinerja keuangan karena perusahaan akan berupaya untuk menyajikan kinerja yang positif sebagai pilihan investasi di masa depan, sehingga *Investment Opportunity Set* tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Carolina et al., 2022). IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai dan kinerja suatu perusahaan (Carolina et al., 2022).

### 2.4. Good Corporate Governance (GCG)

*Good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/ Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai etika (Nurhidayah, 2020). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

### 3. Metodologi

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan kuantitatif, artinya data yang dikumpulkan berupa angka yang dilakukan secara sistematis. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2020). Sedangkan asosiatif berarti penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih variabel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Menurut Sugiyono (2020:16), Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2020:193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada sektor teknologi yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.2. Sampel

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2020:127) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang banyak. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023.
2. Perusahaan teknologi yang menyampaikan laporan tahunan berturut – turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.
3. Perusahaan teknologi yang menyampaikan data lengkap mengenai variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian periode 2019 – 2023.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
3	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
5	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
6	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
7	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
8	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
9	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb
10	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
11	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
12	GLVA	Galva Technologies Tbk.

(Sumber : Data Diolah 2024)

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

#### a. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen dan merupakan gambaran atau kondisi perusahaan yang mana kondisi tersebut merupakan hasil dari kegiatan manajemen (Nubellla, 2021).

Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan ROE DuPont dengan perhitungan sebagai berikut (Andi et al, 2022) :

$$ROE\ DuPont = \frac{Net\ Income}{Sales} \times \frac{Sales}{Total\ Asset} \times \frac{Total\ Asset}{Equity}$$

#### b. Investment Opportunity Set (IOS)

*Investment Opportunity Set* (IOS) adalah suatu bentuk alternatif keputusan investasi oleh investor atau perusahaan yang berasal dari pihak luar perusahaan dalam bentuk investasi yang bervariasi (Jabar et al., 2024). Pengukuran IOS menggunakan MBVE dengan perhitungan sebagai berikut (Wiweko, 2019) :

$$MBVE = \frac{Jumlah\ Saham\ Beredar \times Harga\ Penutupan\ Saham}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

#### c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manjerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola (Krisnando & Sakti, 2019). Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan perhitungan sebagai berikut (Krisnando, 2019) :

$$KM = \frac{Total\ Saham\ yang\ Dimiliki\ Manajermen}{Jumlah\ Saham\ yang\ Dikelola} \times 100\%$$

#### c. Dewan Direksi

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas). Pengukuran dewan direksi menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$DD = Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Direksi$$

#### d. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya good corporate governance. Pengukuran komite audit menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$KA = Jumlah\ Komite\ Audit\ Perusahaan$$

#### d. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Mias & Alawiyah Tuti, 2020). Pengukuran proporsi dewan komisaris independen menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$PDKI = \frac{Jumlah\ Anggota\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Total\ Anggota\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$$

#### e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, institusi keuangan, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$KI = \frac{Saham\ yang\ Dimiliki\ Institusional}{Saham\ Beredar} \times 100\%$$

## 4. Hasil Dan Pembahasan

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan  $\alpha = 5\%$ . Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,563	4,835		-,323	,748		
Investment Opportunity Set	-,118	,039	-,378	-3,000	,004	,941	1,063
Kepemilikan Manajerial	1,342	1,198	,183	1,120	,268	,557	1,794
Kepemilikan Institusional	1,765	1,152	,277	1,533	,131	,456	2,193
Dewan Direksi	,194	,182	,154	1,065	,292	,712	1,405
Komite Audit	-,059	1,651	-,006	-,035	,972	,462	2,166
Proporsi Dewan Komisaris Independen	,011	,024	,085	,463	,645	,447	2,237

(Sumber : Data Diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = - 1,563 - 0,118 \text{ IOS} + 1,342 \text{ KM} + 1,765 \text{ KI} + 0,194 \text{ DD} - 0,059 \text{ KA} + 0,011 \text{ PDKI} + e$$

Untuk melihat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen secara simultan dapat diamati dengan tabel berikut :

Tabel 3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	34,185	6	5,698	2,343	,044 <sup>b</sup>
Residual	128,876	53	2,432		
Total	163,061	59			

(Sumber : Data Diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,343 dengan  $F_{tabel}$  2,272. Artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2,343 > 2,272$ ) dan nilai signifikansi  $0,044 < 0,05$ . Hasil tersebut mengungkapkan bahwa variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara *Investment Opportunity Set* (IOS), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya untuk uji T digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil analisa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,563	4,835		-,323	,748		
Investment Opportunity Set	-,118	,039	-,378	-3,000	,004	,941	1,063
Kepemilikan Manajerial	1,342	1,198	,183	1,120	,268	,557	1,794
Kepemilikan Institusional	1,765	1,152	,277	1,533	,131	,456	2,193
Dewan Direksi	,194	,182	,154	1,065	,292	,712	1,405
Komite Audit	-,059	1,651	-,006	-,035	,972	,462	2,166
Proporsi Dewan Komisaris Independen	,011	,024	,085	,463	,645	,447	2,237

(Sumber : Data Diolah 2024)

Berdasarkan tabel pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set* (IOS). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kinerja Perusahaan.
- b. Hipotesis pertama ( $H_2$ ) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,268 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_o$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan.
- c. Hipotesis pertama ( $H_3$ ) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,131 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_o$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.
- d. Hipotesis pertama ( $H_4$ ) dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,292 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_o$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan.
- e. Hipotesis pertama ( $H_5$ ) dalam penelitian ini adalah Komite Audit. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,972 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_o$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.
- f. Hipotesis pertama ( $H_6$ ) dalam penelitian ini adalah Proporsi Dewan Komisaris Independen. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,645 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_o$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
4. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
5. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
6. Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Al-Dubai, S. A. A., & Abdelhalim, A. M. . (2021). The Relationship between Risk Disclosure and Firm Performance: Empirical Evidence from Saudi Arabia\*. *Journal of Asian Finance*, 8(6), 255–266. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0255>
- Ardina, A. K. (2023). Corporate Governance Dan Risk Management. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 28–45.
- Asnawi, A., Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14089>
- Ayuningtyas, E., Hendra Titisari, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Go-Public Di Bei Tahun 2014-2018. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6302>
- Carolina, N. P. A., Yuliasuti, I. A. N., & Merawati, L. K. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Intangible Asset Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal*

*Kharisma*, 4(3), 236–245.

- Dawu, L., & Manane, D. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Lontar Kabupaten Kupang. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.32938/jie.v2i3.693>
- Dede Hertina. (2020). Kinerja Perusahaan Pengaruh dari Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *El-Kahfi / Journal of Islamic Economics*, 1(02), 28–33. <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v1i02.45>
- Fairuz, A., Wibowo, H., Setyadi, E. J., & Mudjiyanti, R. (2023). Pengaruh Non-Performing Loans, Keputusan Investasi, dan Umur Perusahaan terhadap Tobin's Q pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Konvensional. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 163–179. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i1.3785>
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Jabar, M. A., Kufepaksi, M., & Dalimunthe, N. P. (2024). Pengaruh Manajemen Keluarga, Struktur Kepemilikan Keluarga, Struktur Modal dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Journal on Education*, 6(4), 18529–18543. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5740>
- Krisnando, K., & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 73–95. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.268>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i1.1044>
- Lahfah, A. A., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Komite Manajemen Risiko, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1086. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1338>
- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mias, R. G., & Alawiyah Tuti. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting(ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(02), 57–77.
- Nubellla, S. D. (2021). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bening*, 08(2), 211–224. <https://doi.org/10.33373/bening.v8i2.3654>
- Nurhidayah, V., & Akuntansi, P. S. (2020). 1. JU pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan perbankan di BEI. 01, 132–142.
- Restika, A., & Lastiati, A. (2021). Risk Disclosure dan Kinerja Perusahaan dengan Corporate governance sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1154. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i05.p07>
- Rikaz, S., Ulhaq, A. D., Mulyono, R. H., & Cahyaningtyas, R. (2022). Perancangan Coso Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Penerbit Dan Percetakan (Studi Kasus Pada Cv.Gema Insani Press). *National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 1–8. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/1210>
- Rosa, T., & Kartinah. (2023). Studi Literatur: Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Menggunakan Literature



Review. *ANALYSIS: Accounting, Management, Economics, and Business*, 1(2), 103–113.  
<http://journals.eduped.org/index.php/analysis>

Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>

Ningrum, E. P. (2022). Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi. Penerbit Adab.

Silaban, A., & Harefa, M. S. (2021). Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba: Peran Good Corporate Governance. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 535–542. <https://doi.org/10.29210/020211239>

Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>

Wulanningsih, S., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3107–3124. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.271>